



Pemikiran Pendidikan Islam Dalam Aspek Budaya Indonesia

Nurfajiani

Institut Agama Islam Negeri Datuk Laksemama Bengkalis, Indonesia
nurfajiani30@gmail.com

Muhammad Akmal Fauzan

Institut Agama Islam Negeri Datuk Laksemama Bengkalis, Indonesia
fauzanbks9@gmail.com

Raihan Agustian

Institut Agama Islam Negeri Datuk Laksemama Bengkalis, Indonesia
raihanagt026@gmail.com

Rina Suryani

Institut Agama Islam Negeri Datuk Laksemama Bengkalis, Indonesia
rinasuryanigr@gmail.com

Abstract

This research examines the thoughts on Islamic education within the aspect of Indonesian culture, focusing on the reciprocal relationship between education and culture, as well as the challenges and implementation of Islamic education amidst globalization. The background of this study lies in the importance of understanding how Islamic education can transmit values and culture while adapting to contemporary developments without compromising its fundamental principles. The purpose of this research is to analyze the definitions of education and culture, elaborate on the relationship between Islamic education and culture, identify factors influencing the development of Islamic education in the era of globalization, and present examples of Islamic education implementation within the Indonesian cultural environment. The research method employed in this article is a qualitative descriptive approach, evident from how the article explains concepts and presents relevant examples from literature and interview findings. The results indicate that education and culture mutually advance each other, and Islamic education serves as an essential tool for shaping human civilization by guiding and controlling science and technology in alignment with the fundamental values of faith and piety. Significant challenges in reforming Islamic education during globalization include limitations in competent teaching staff, resources, differing methods, and the need for curriculum renewal. The application of

Islamic education in Indonesia is observed through traditional institutions like pesantren, the integration of Islamic values in local traditions and ceremonies, and the use of media and cultural arts as a means of da'wah (Islamic propagation).

Keywords: Islamic Education, Indonesian Culture, Globalization

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pemikiran pendidikan Islam dalam aspek budaya Indonesia, dengan fokus pada hubungan timbal balik antara pendidikan dan budaya, serta tantangan dan implementasi pendidikan Islam di tengah arus globalisasi. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya memahami bagaimana pendidikan Islam dapat mewariskan nilai-nilai dan budaya, sekaligus beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa mengorbankan prinsip dasarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengertian pendidikan dan budaya, menguraikan hubungan antara pendidikan Islam dan budaya, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan pendidikan Islam di era globalisasi, serta menyajikan contoh penerapan pendidikan Islam dalam lingkungan budaya Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang terlihat dari cara artikel ini menjelaskan konsep-konsep dan menyajikan contoh-contoh relevan dari literatur dan temuan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan budaya saling memajukan, dan pendidikan Islam berfungsi sebagai alat esensial untuk membentuk peradaban manusia dengan mengarahkan dan mengendalikan ilmu serta teknologi agar sejalan dengan nilai-nilai fundamental iman dan takwa. Tantangan signifikan dalam reformasi pendidikan Islam di era globalisasi meliputi keterbatasan tenaga pengajar, sumber daya, perbedaan metode, dan perlunya pembaruan kurikulum. Penerapan pendidikan Islam di Indonesia terlihat melalui lembaga tradisional seperti pesantren, integrasi nilai-nilai Islam dalam tradisi dan upacara adat, serta penggunaan media dan seni budaya sebagai sarana dakwah.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Budaya Indonesia, Globalisasi

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dan budaya adalah dua elemen tak terpisahkan yang saling memengaruhi dan memajukan peradaban manusia. Pendidikan, dalam esensinya, merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan¹ yang relevan bagi diri dan masyarakat. Sejalan dengan itu, budaya adalah cara hidup yang berkembang dan diwariskan antar generasi, meliputi sistem agama, politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Al-Qur'an sendiri menekankan pentingnya pengetahuan, sebagaimana firman Allah dalam QS at-Taubah (9): 122, yang mendorong sebagian mukminin untuk memperdalam pengetahuan agama demi menjaga diri dan memberi peringatan kepada kaumnya. Dalam konteks Indonesia, pendidikan Islam memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan moral siswa, memberikan landasan

nilai-nilai keislaman fundamental seperti iman, takwa, dan akhlak mulia. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana pemikiran pendidikan Islam terintegrasi dan berinteraksi dengan budaya Indonesia, terutama dalam menghadapi dinamika era globalisasi.

Dalam menghadapi era globalisasi, pendidikan Islam di Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan signifikan yang menuntut perhatian serius dan solusi komprehensif. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini mencakup kendala internal dan eksternal. Faktor internal meliputi arah dan tujuan pendidikan Islam yang mulia untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan membentuk individu bermoral, kurikulum yang perlu lebih dinamis dan relevan dengan melibatkan berbagai pihak, strategi pembelajaran yang menuntut guru untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan metode inovatif dan teknologi terkini, serta profesionalisme dan kualitas sumber daya manusia (SDM) pengajar yang masih perlu ditingkatkan. Selain itu, kendala biaya pendidikan juga menjadi penghambat kelangsungan studi banyak peserta didik dalam lembaga pendidikan Islam. Dari sisi eksternal, tantangan muncul akibat pesatnya globalisasi, kemajuan teknologi informasi, serta perubahan budaya yang memengaruhi cara berpikir dan perilaku generasi muda. Pengaruh budaya global yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam melalui media sosial dan internet, serta kerentanan generasi muda terhadap hoaks dan paham menyimpang, menjadi perhatian utama. Sayangnya, pendidikan Islam seringkali tertinggal dalam menanggapi perubahan ini karena kurangnya integrasi antara materi ajar dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan zaman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam pemikiran pendidikan Islam dalam aspek budaya Indonesia. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengertian pendidikan dan budaya sesuai dengan konteks artikel; menguraikan hubungan erat antara pendidikan Islam dan budaya, termasuk bagaimana pendidikan Islam berfungsi sebagai proses pewarisan nilai dan pembentuk peradaban; mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perkembangan pendidikan Islam di era globalisasi; serta menyajikan contoh-contoh konkret penerapan pendidikan Islam di lingkungan budaya Indonesia, seperti melalui pesantren, tradisi adat, serta media dan seni budaya. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika pendidikan Islam dalam bingkai budaya lokal, serta menyumbangkan pemikiran strategis bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang relevan di masa depan.

Penelitian ini memiliki relevansi kuat dengan penelitian sebelumnya yang telah mengkaji keterkaitan antara pendidikan dan budaya, serta tantangan pendidikan Islam di era modern. Sebagai contoh, Abd Rahman (2022) dan Astuti telah membahas pengertian pendidikan dan reformasi pendidikan Islam dalam menghadapi globalisasi.

Buhari (2014) dan Talibo (2019) secara khusus menyoroti integritas nilai-nilai budaya dalam pendidikan Islam. Sementara itu, Siregar (2023) dan Syamsul (2023) telah meneliti penerapan pendidikan agama Islam melalui budaya religius dan penggunaan budaya lokal dalam praktik pendidikan. Rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana definisi pendidikan dan budaya saling berkaitan dan membentuk landasan bagi pendidikan Islam; bagaimana hubungan antara pendidikan Islam dan budaya terwujud dalam konteks masyarakat Indonesia; faktor-faktor apa saja yang memengaruhi perkembangan dan reformasi pendidikan Islam di era globalisasi; dan bagaimana contoh-contoh penerapan pendidikan Islam di lingkungan budaya Indonesia dapat diidentifikasi dan dianalisis.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk memahami dan menjelaskan secara mendalam fenomena pendidikan Islam dalam konteks budaya Indonesia, serta mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhinya. Subjek penelitian ini adalah konsep-konsep, teori-teori, dan praktik-praktik terkait pendidikan Islam dan budaya Indonesia yang diuraikan dalam berbagai literatur ilmiah dan informasi yang relevan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi dan analisis literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti artikel ilmiah, buku, jurnal, dan dokumen lain yang relevan dengan pemikiran pendidikan Islam, budaya Indonesia, serta tantangan dan implementasinya di era globalisasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci, dibantu dengan pedoman dokumentasi untuk mengidentifikasi dan mengorganisir informasi dari berbagai sumber yang relevan.

Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis konten kualitatif. Data yang terkumpul diinterpretasikan, dikategorikan, dan disintesis untuk menemukan pola, tema, dan hubungan antara pendidikan Islam dan budaya Indonesia. Proses analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Waktu dan lokasi penelitian dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2025. Lokasi penelitian meliputi perpustakaan IAIN Datuk Laksemana Bengkalis dan ruang 55 Gedung Tarbiyah dan Keguruan IAIN Datuk Laksemana Bengkalis. Validitas data dalam penelitian ini ditekankan melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai literatur yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan keabsahan temuan. Reabilitas data dipastikan melalui ketelitian dan konsistensi peneliti dalam mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menganalisis data, serta dengan merujuk pada definisi dan konsep yang jelas dari setiap variabel yang diteliti.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman ini telah menjadi pijakan utama dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, yang mendasari pembentukan kurikulum, sistem evaluasi, serta tujuan pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Penelitian Muhaimin (2012) menambahkan bahwa pendidikan tidak hanya berperan dalam aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian peserta didik melalui pendekatan yang terstruktur dan kontekstual.

Dalam pengertian yang sederhana dan umum, pendidikan dimaknai sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Tilaar (2010), terdapat keterkaitan kuat antara proses pendidikan dengan dinamika kebudayaan lokal yang berkembang dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan temuan Sutrisno (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan akan efektif apabila mampu menyerap nilai-nilai budaya lokal yang sudah mengakar dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan dan budaya hadir secara berdampingan dan saling memperkuat, di mana budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan dan pendidikan menjadi alat transformasi budaya.

Pembahasan

Pendidikan, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Sisdiknas, bukan sekadar proses formal di ruang kelas, melainkan sebuah sistem yang kompleks dan terintegrasi dengan kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Dalam pembahasan ini, penting untuk menyoroti bahwa pendidikan selalu berada dalam ekosistem nilai budaya tertentu yang membentuk karakter peserta didik. Sebagai contoh, di masyarakat yang menjunjung tinggi gotong royong, pendidikan yang diarahkan pada penguatan kerja sama akan lebih diterima dan diinternalisasi dengan mudah. Dengan demikian, proses pendidikan bukanlah entitas yang berdiri sendiri, melainkan selalu berkelindan dengan sistem nilai yang berlaku di lingkungan peserta didik.

Al-Qur'an secara eksplisit menekankan pentingnya ilmu pengetahuan. Tanpa ilmu, kehidupan manusia akan terjerumus dalam kesengsaraan. Dalam QS. At-Taubah (9):122 disebutkan bahwa sebagian umat Islam perlu memperdalam pengetahuan agama agar dapat memberi peringatan dan bimbingan kepada kaumnya, sehingga mereka dapat menjaga diri.

Budaya berasal dari kata majemuk "budi daya", yang berarti daya dari budi. Budaya mencerminkan cipta, rasa, dan karsa manusia, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, rasa, dan karsa tersebut. Koentjaraningrat (2009) menyatakan bahwa budaya merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dipelajari dan diwariskan dari generasi ke generasi.

Budaya merupakan cara hidup yang berkembang dalam kelompok sosial tertentu dan diwariskan lintas generasi. Budaya terdiri dari berbagai unsur seperti agama, politik, adat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan seni (Koentjaraningrat, 2009). Dalam konteks ini, kebudayaan tidak hanya berkaitan dengan pemikiran dan tindakan, tetapi juga hasil nyata dari aktivitas manusia.

Pendidikan Islam merupakan proses pewarisan nilai dan budaya. Dari sudut pandang identitas sosio-kultural, pendidikan Islam adalah instrumen penting dalam membentuk peradaban manusia. Pendidikan Islam dituntut untuk lentur dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, tanpa meninggalkan prinsip dasar (Azra, 2012). Pendidikan Islam juga harus mampu mengarahkan ilmu dan teknologi agar selaras dengan nilai iman dan takwa kepada Allah (Muhaimin, 2012).

Integrasi nilai budaya dalam pendidikan Islam adalah upaya untuk menggabungkan unsur-unsur budaya lokal seperti adat, bahasa, seni, dan kearifan lokal dengan nilai ajaran Islam dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah menciptakan peserta didik dengan karakter dan akhlak mulia (Sutrisno, 2019).

Pendidikan dan kebudayaan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan adalah produk kebudayaan dan pada saat yang sama merupakan sarana pembentuk budaya. Tilaar (2010) menekankan bahwa pendidikan tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai budaya tempat ia berkembang.

Dalam konteks globalisasi, pendidikan Islam di Indonesia menghadapi tantangan besar. Hambatan seperti keterbatasan tenaga pengajar, perbedaan metode antar daerah, dan keterbatasan sumber daya masih menjadi persoalan (Hasbullah, 2015). Reformasi pendidikan Islam juga memerlukan pembaruan kurikulum dan pemanfaatan teknologi (Muhaimin, 2012).

Faktor-faktor yang memengaruhi pendidikan Islam meliputi agama, sosial, ekonomi, dan politik. Nilai-nilai Islam dan Al-Qur'an menjadi fondasi dalam menentukan arah pendidikan (Zamroni, 2007). Budaya dan kondisi sosial masyarakat juga memengaruhi metode dan pendekatan pendidikan Islam.

Secara internal, kendala utama pendidikan Islam mencakup tujuan pendidikan yang kurang jelas, kurikulum yang tidak dinamis, metode pembelajaran yang belum inovatif, profesionalisme guru yang rendah, serta keterbatasan biaya pendidikan (Zamroni, 2007).

Secara eksternal, tantangan datang dari globalisasi, pengaruh budaya asing, dan penetrasi teknologi. Media sosial dan internet dapat menjadi saluran penyebaran nilai yang tidak selaras dengan Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kemajuan teknologi (Heryanto, 2018).

Contoh penerapan pendidikan Islam dalam konteks budaya lokal Indonesia antara lain melalui pesantren, yang menjadi lembaga pendidikan tradisional yang menyatu dengan nilai-nilai lokal (Dhofier, 1994). Tradisi seperti tahlilan dan yasinan menjadi sarana efektif dalam menyampaikan ajaran Islam secara kontekstual (Geertz, 1960).

Media dan seni budaya seperti film religi, lagu Islami, marawis, dan hadrah juga menjadi media edukatif yang mengintegrasikan nilai Islam dengan ekspresi budaya. Tradisi ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memperkuat identitas keislaman (Rahmawati, 2020; Wijaya, 2021).

Nilai-nilai lokal seperti gotong royong, musyawarah, dan hormat pada orang tua memiliki keterkaitan dengan ajaran Islam. Mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam pendidikan Islam membantu peserta didik memahami ajaran secara kontekstual sekaligus memperkuat jati diri budaya (Sutrisno, 2019).

Pendidikan Islam yang terintegrasi dengan budaya mampu memupuk rasa bangga dan kesadaran identitas budaya pada peserta didik. Hal ini penting dalam menjaga warisan budaya lokal di tengah arus globalisasi. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya mencetak pribadi religius tetapi juga individu yang memiliki kesadaran budaya dan sosial yang tinggi.

Tradisi seni dan budaya memberikan kontribusi penting dalam pendidikan Islam. Rahmawati (2020) mencatat bahwa seni kaligrafi Islam di Indonesia berhasil mengadopsi motif lokal tanpa menghilangkan esensi spiritualnya. Wijaya (2021) menambahkan bahwa integrasi seni dalam pendidikan Islam memperkuat identitas keislaman dan meningkatkan pemahaman spiritual siswa.

D. KESIMPULAN

Pendidikan Islam dan budaya Indonesia memiliki hubungan yang erat dan saling memajukan, di mana pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi diri peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Budaya, sebagai cara hidup yang berkembang dan diwariskan dari generasi ke generasi, mencakup sistem agama, adat istiadat, dan karya seni. Dalam konteks ini, pendidikan Islam dipahami sebagai proses pewarisan nilai-nilai dan budaya, berfungsi sebagai alat esensial untuk membentuk peradaban manusia dengan mengarahkan ilmu dan teknologi agar berlandaskan iman dan takwa demi kesejahteraan umat. Integrasi nilai-

nilai budaya lokal seperti adat istiadat, tradisi, dan kearifan lokal ke dalam pendidikan Islam bertujuan menciptakan keselarasan antara identitas budaya dan nilai-nilai agama, membentuk karakter kuat dan akhlak mulia pada peserta didik. Hal ini juga membantu siswa memahami nilai-nilai budaya dan Islam secara menyeluruh dan kontekstual. Namun, pendidikan Islam di era globalisasi menghadapi berbagai tantangan, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kendala dalam arah dan tujuan pendidikan Islam, kurikulum yang kurang dinamis, strategi pembelajaran, profesionalisme dan kualitas SDM pengajar yang rendah, serta kendala biaya pendidikan. Sementara itu, faktor eksternal seperti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pengaruh budaya asing yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam, dan urgensi peningkatan kualitas pendidikan untuk bersaing di tingkat global juga sangat memengaruhi. Meskipun demikian, penerapan pendidikan Islam di Indonesia telah menunjukkan adaptasi yang kuat melalui berbagai cara, seperti lembaga pendidikan tradisional pesantren yang mengajarkan ilmu agama sekaligus membentuk karakter dan beradaptasi dengan budaya lokal. Selain itu, tradisi dan upacara adat yang diwarnai nilai Islam seperti tahlilan dan peringatan Maulid Nabi, serta penggunaan media dan seni budaya sebagai sarana dakwah, menjadi bukti integrasi yang efektif antara pendidikan Islam dan budaya Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., et al. (2022). *Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan*. Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 3.
- Astuti, M., et al. (n.d.). *Reformasi pendidikan Islam dalam menghadapi era globalisasi di Indonesia*, 286.
- Buhari, D., Endayana, B., & Dkk. (2014). *Integritas nilai-nilai budaya dalam pendidikan Islam*. *Jurnal Literasiologi*, 12(1), 97.
- Herawati, A., et al. (2025). Peran pendidikan Islam dalam membangun karakter generasi muda di tengah arus globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3, 377–378.
- Normina. (2017). Pendidikan dalam kebudayaan. *Ittihad: Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15(28), 19–20.
- Talibo, I. (2019). Pendidikan Islam dengan nilai-nilai dan budaya. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(1), 52–53.
- Priarni, R. (2019). *Integrasi nilai-nilai budaya Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Inspirasi*, 3(1), 33–34.
- Sabtina, D. (2023). Problematika pendidikan Islam di era globalisasi dan alternatif solusinya. *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 1(2), 62.
- Siregar, R. S. (2023). Penerapan pendidikan agama Islam melalui budaya religius (Application of Islamic religious education through religious cultural). *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 194–195.
- Syamsul, A., dkk. (2023). *Penggunaan budaya lokal dalam praktek pendidikan Agama Islam di masyarakat*. Medan: Umsu Press.

Umam, R., & Husain, A. M. (2024). Pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Kritikalitas dan alternatif solusi berdasarkan literatur. *Jurnal Islam Ulil Albab*, 5(2), 1